

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sebagai mahasiswa, peserta didik perlu mempunyai kapasitas untuk umumnya dinilai berdasarkan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, mereka diharuskan berperilaku dan menjadi pemikir yang kreatif dalam setiap aktivitas belajar supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini diperkuat oleh Tujuan Pendidikan Tinggi yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 ayat 1, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kreativitas adalah keterampilan untuk menghasilkan suatu hal yang benar-benar baru atau menciptakan kombinasi yang inovatif berlandas pada knowledge yang kita punya, yang digunakan selama tindakan untuk mencapai perubahan perilaku yang cukup stabil. Hal ini mencakup semua pemikiran dan tindakan seseorang.

Kreativitas mahasiswa seringkali menjadi topik yang menarik untuk dibahas, karena mereka adalah generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan. Kreativitas adalah salah satu elemen krusial dalam pertumbuhan individu dan masyarakat. Bagi mahasiswa, kreativitas tidak hanya

berarti mampu menghasilkan sesuatu yang segar dan inovatif, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan. Namun, faktor dan isu-isu tentang kreativitas mahasiswa sering kali diwarnai dengan berbagai tantangan dan peluang, di antaranya adalah tekanan akademis, disiplin belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Memahami bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang strategi yang efektif untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa.

Sebagai peserta didik di perguruan tinggi, mahasiswa harus memiliki kemampuan yang biasanya diukur melalui hasil informasi yang diperoleh, sehingga siswa harus bertindak dan berpikir secara kreatif dalam setiap kegiatan belajar untuk mencapai hasil terbaik. Hal ini didukung oleh Tujuan Pendidikan Tinggi, yang tercantum pada Undang-RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 ayat 1 yang menyebutkan: “Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa”.

Mahasiswa sering kali dihadapkan pada tuntutan akademis yang tinggi, seperti tugas, ujian, dan proyek. Tekanan ini dapat mengurangi waktu dan energi mereka untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini berdasarkan pada sebuah penelitian, beban akademis yang berat dapat menghambat perkembangan kreativitas mahasiswa karena mereka lebih fokus pada pencapaian nilai tinggi dari pada inovasi (Smith & Doe, 2020). Tidak bisa kita pungkiri adanya tekanan akademis merupakan suatu masalah yang sering dihadapi mahasiswa. Banyak

mahasiswa mengalami culture shock dan pengalaman akademis karena kehidupan di universitas berbeda dengan kehidupan yang mereka jalani sebelumnya di sekolah. Selain itu, mahasiswa khususnya harus mencapai tingkat kelulusan yang ditetapkan agar mereka dapat lulus. Lambatnya respon mahasiswa dalam beradaptasi di dunia perkuliahan yang menyebabkan adanya tekanan yang dialami, hal itu dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan pribadi, penurunan kinerja akademik, dan peningkatan stres secara psikologis. Apabila tekanan akademis sudah terjadi sejak tahun pertama maka hal itu akan berdampak pada pencapaian rata-rata dan kreativitas mahasiswa. Selain itu akibat dari tekanan akademis ini juga membuat mahasiswa cenderung kehilangan rasa percaya diri sehingga mahasiswa bisa saja mengalami depresi, kesedihan dan terjebak dalam pola perilaku negatif. Dampak tekanan akademis berbeda-beda tergantung bagaimana siswa bereaksi terhadap stres yang dihadapinya. Jika stres dianggap sebagai hal yang merugikan, maka akan berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental, emosional, prestasi akademis bahkan kreativitas mahasiswa tersebut. Sebaliknya, jika tekanan dilihat dari sudut pandang positif, maka hal itu dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk meraih hasil akademik yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa kehidupan universitas adalah periode waktu yang sangat penting Karena di sinilah siswa membentuk nilai-nilai kemanusiaan, pandangan hidup, ketahanan, dan kemandirian. Universitas tidak hanya memberikan ruang dan kesempatan bagi individu untuk melanjutkan studi mereka tetapi juga adalah tempat di mana mereka belajar dan mempraktikkan keterampilan

dan pengalaman sosial perkembangan psikologis sebagai individu dewasa. Segala bentuk tantangan yang dihadapi di universitas bisa menjadi sumber stres yang, jika tidak ditangani, akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan fisik dan prestasi akademik mahasiswa serta dalam jangka panjang untuk pengembangan masyarakat dan produksi lapangan kerja negara secara keseluruhan.

Disiplin diri merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan pribadi, seseorang yang disiplin diri dapat memanfaatkan sepenuhnya bakat yang termasuk kedalamnya kreativitas yang sudah dimiliki semenjak lahir. Dia hanya akan tampil dengan cara yang biasa jika tidak memiliki disiplin diri, meskipun dia memiliki kreativitas yang luar biasa. Membangun disiplin diri adalah kunci dari setiap proses pendidikan. Disiplin didefinisikan sebagai suatu tindakan mencerminkan sikap yang teratur dan kepatuhan terhadap beragam aturan. Disiplin belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa memanfaatkan waktu dan sumber daya mereka dalam proses belajar. Dengan penelitian ini, kita bisa mengetahui apakah mahasiswa yang lebih disiplin dalam belajar cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi atau tidak.

Kemampuan berpikir kritis adalah komponen psikologis yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa. Berpikir kritis merupakan jenis keterampilan berpikir level lanjut, bisa digunakan untuk membuat dan membangun sistem konseptual pada siswa. Mahasiswa dengan keterampilan *critical thinking* yang kuat akan memiliki keterampilan mengatur konsep yang sudah dipelajari supaya mereka dapat mencapai kreativitas belajar yang luar biasa. Hendriana menjabarkan "berpikir

kritis sebagai proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri". Dari definisi yang disampaikan diatas penulis menyimpulkan berpikir kritis ialah bentuk tahapan yang terjadi secara teratur dan terorganisir mulai dari merumuskan dan mengevaluasi suatu ide atau informasi secara cepat. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang logis. Kreativitas, di sisi lain, melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan solusi inovatif. Penelitian ini dapat membantu kita memahami sejauh mana kemampuan berpikir kritis memengaruhi proses kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan karya baru.

Kreativitas mahasiswa adalah aspek yang sangat penting dalam perkembangan diri mereka serta kontribusi terhadap masyarakat. Pada era modern ini, di mana inovasi dan solusi kreatif sering kali menjadi kunci untuk mengatasi berbagai masalah, kemampuan mahasiswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengeksplorasi ide-ide baru menjadi semakin vital. Namun, perjalanan dalam mengembangkan kreativitas ini tidak tanpa rintangan. Ada sejumlah tantangan yang sering dihadapi mahasiswa dalam usaha mereka untuk merangsang dan memanfaatkan kreativitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayong Lianawati & Maghfirotul Lathifah (2023) tentang "Hambatan Kreativitas Mahasiswa dalam Mengembangkan Program Layanan Bimbingan Konseling" yang mana penelitian ini mengidentifikasi hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam merancang program layanan bimbingan

konseling. Metode deskriptif digunakan dengan angket yang disebarakan kepada 51 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kurang senang dalam berkreaitivitas dan merasa tidak yakin dengan ide kreatif yang dimiliki. Faktor budaya yang tidak terbiasa bebas berekspresi diperkirakan menjadi penyebab utama hambatan tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang harus diterapkan adalah menstimulasi mahasiswa untuk bebas mengekspresikan pemikirannya, contohnya dengan banyak melakukan brainstorming. Adapun gap yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya ruang ekspresi dan kebebasan berpikir dalam lingkungan akademik yang cenderung kaku, serta kurangnya metode pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa. Riyanti (2021) melakukan penelitian tentang “peningkatan kreativitas penulisan karya ilmiah dengan metode kolaborasi mahasiswa prodi tlm universitas binawan” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah melalui pendekatan kolaboratif. subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Teknologi Laboratorium Medis di Universitas Binawan Jakarta, T.A. 2021/2022, yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan karya tulis ilmiah, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini mengangkat permasalahan dengan mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, pengalaman mahasiswa yang sudah bekerja sebagai ATLM, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, diskusi dan praktek menyusun karya ilmiah. masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menulis adalah (1) kurang konsisten antara judul makalah dan isi makalah, (2) kurang tepat merumuskan masalah dan

submasalah, (3) pembahasan tiap submasalah kurang terinci, (4) kajian pustaka ada yang kurang relevan dengan masalah dan submasalah, (5) simpulan belum mencerminkan uraian pembahasan masalah, (6) kurang memperhatikan penggunaan EYD, Tujuan penelitian dengan metode kolaboratif ini menjadikan mahasiswa tanggung jawab dan lebih bersemangat dalam mempelajari materi bersama teman satu profesi, sekaligus dapat menyusun karya ilmiah dalam satu kelompok sebagai sarana memahami karya tulis ilmiah sesuai kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar dengan berpedoman dengan EYD dalam mempersiapkan penyusunan Tugas Akhir. Pada penelitian ini ditemukan gap bahwa ahasiswa menghadapi masalah dalam menulis karya ilmiah, seperti kurang konsisten antara judul dan isi makalah, kurang tepat merumuskan masalah, dan kurangnya perhatian terhadap penggunaan EYD. Pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Kusadi, dkk (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis (1) pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kreatif siswa,(2) pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa dan (3) pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen dan menggunakan desain penelitian posttest-only control design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dengan sampel kelas VIIIA dan VIIIB yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Gap yang

ditemukan pada penelitian oleh Kusadi, dkk yaitu meskipun model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) telah diterapkan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, masih terbatas penelitian yang mengkaji efektivitasnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Wahyuni, dkk (2023). Membahas mengenai penelitian tentang Hubungan Technology Integration Self Efficacy (TISE), Kreativitas, dan Entrepreneurial Intention Mahasiswa Calon Guru Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus). Dalam penelitian ini telah ditemukan gap bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran ternyata dapat mempengaruhi kreativitas mahasiswa, namun masih sangat sedikit penelitian di Indonesia yang mengeksplorasi tentang hubungan antara integrasi teknologi dan kreativitas dalam konteks pendidikan tinggi. Selanjutnya, penelitian tentang Asesmen Kreativitas Mahasiswa di Masa Pandemi melalui pembelajaran Platform E-Learning terdapat gap yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 telah mengubah metode pembelajaran menjadi daring, namun dampaknya terhadap keterampilan berpikir kreatif mahasiswa belum banyak diteliti secara mendalam. (Ambiyar, A., Aziz, I., & Hafizah, H. 2022). Penelitian “Pelatihan Kepenulisan: Kunci Membuka Kreativitas dan Membangun Karakter pada Mahasiswa” oleh Sagala (2024) ditemukan gap bahwa pelatihan kepenulisan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, namun implementasinya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia masih terbatas dan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Tren penelitian terkait kreativitas dan inovasi di Indonesia masih didominasi oleh topik-topik tertentu, sementara topik seperti kebijakan inovasi, kelas kreatif, dan kinerja kreatif masih jarang dibahas. Penemuan gap tersebut terdapat pada penelitian

yang dilakukan oleh Fajari, dkk (2023) yang membahas mengenai Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Terkait Kreativitas Dan Inovasi (6Cs Skills from Golinkoff & Hirsh-Pasek).

Program magang merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) ialah program dari Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) yang mana ia menanamkan tujuan mendorong peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa perguruan tinggi dan juga meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan belajar di luar program studi guna untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing didunia kerja setelah mendapat gelar sarjana. Dari hasil observasi pada mahasiswa FKIP Universitas Jambi yang pernah mengikuti program magang MBKM yang berjumlah sebanyak 390 orang, dari hasil observasi awal ini penulis melihat masih kurangnya kemampuan untuk berkeaktivitas yang terhalang oleh kurangnya knowledge yang dimiliki. Penelitian tentang tekanan akademis, disiplin belajar, dan berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa sangat penting untuk memahami bagaimana unsur-unsur ini saling memengaruhi peningkatan kreativitas mahasiswa. Tekanan akademis yang berlebihan dapat menghambat kreativitas mahasiswa, tetapi tekanan yang dikelola dengan baik dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif tentang cara menyelesaikan masalah. Pendidikan belajar, yang melibatkan mengelola waktu dan aktivitas belajar, juga penting untuk memberikan kesempatan untuk berpikir kreatif. Sebaliknya, kemampuan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk memeriksa dan mempertimbangkan konsep secara menyeluruh, yang mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah. Studi ini akan

menunjukkan bagaimana ketiga komponen ini berinteraksi dalam mendukung atau menghambat kreativitas. Pada akhirnya, ini akan membantu dalam menciptakan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik serta lingkungan belajar yang paling cocok untuk perkembangan mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, mengingat seberapa krusialnya kreativitas dalam kehidupan mahasiswa serta berbagai faktor yang mempengaruhi, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh tekanan akademis, disiplin belajar dan berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa magang merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) fkip universitas jambi.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Masih kurangnya kreativitas mahasiswa
2. Ditemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam berinovasi
3. Adanya indikasi bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa berperan penting.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Pada penelitian ini program merdeka belajar kampus merdeka dibatasi pada program magang saja.
2. Responden dibatasi pada mahasiswa aktif fkip universitas jambi yang pernah mengikuti magang dalam program MBKM pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tekanan akademis terhadap disiplin belajar mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap disiplin belajar mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
4. Apakah terdapat pengaruh tekanan akademis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
5. Apakah terdapat pengaruh berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung tekanan akademis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM FKIP Universitas Jambi.
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM FKIP Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan akademis terhadap disiplin belajar mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap disiplin belajar mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.

4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan akademis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
5. Untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM Fkip Universitas Jambi.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung tekanan akademis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM FKIP Universitas Jambi.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung berpikir kritis terhadap kreativitas mahasiswa magang MBKM FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara tekanan akademis, disiplin belajar, berpikir kritis, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kreativitas mahasiswa.
 - b. Temuan Penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan untuk penelitian yang lebih lanjut di bidang ini dan memberikan manfaat praktis.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk peneliti, penelitian ini akan memperluas *knowledge* tentang persiapan diri dalam mengembangkan kreativitas untuk menghadapi dunia kerja.
 - b. Bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan penelitian ini dapat

memberikan panduan untuk mengoptimalkan potensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

- c. Bagi pembaca, temuan penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang bidang yang berkaitan dengan soft skill, yang akan membantu dalam pengembangan karir profesional dan kontribusi positif pada masyarakat.